

SOSIALISASI PENTINGNYA MENGELOLA UANG SAKU SEJAK DINI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN RASA TANGGUNG JAWAB

Firmansah Wadani ^{a,1}, M Aldi Nugraha ^{b,2}, Fitri Marfuah ^{c,3}, Thariq Muhammad Naser ^{d,4}

^{abcd}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹Firmansyahhalvarizi@gmail.com; ²aldinugraha1006@gmail.com ; ³fitrimarfuah81@gmail.com ;

⁴thariqnatapradja@gmail.com;

*Firmansyahhalvarizi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengenai pentingnya pengelolaan uang saku sejak dini. Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain rendahnya pemahaman siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, kurangnya kebiasaan mencatat pengeluaran, serta belum tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Kondisi tersebut dapat memicu perilaku konsumtif apabila tidak diberikan edukasi keuangan sejak awal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan materi dasar pengelolaan keuangan, sosialisasi pentingnya perencanaan uang saku, diskusi interaktif, serta simulasi pembuatan anggaran sederhana yang mudah diterapkan oleh siswa. Seluruh kegiatan dirancang secara partisipatif agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pengelolaan uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mulai terbentuknya kebiasaan mencatat pengeluaran secara sederhana. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengelola keuangan secara bijak, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan agar kebiasaan baik tersebut dapat diterapkan secara konsisten.

Kata Kunci: Uang Saku ,Kedisiplinan ,Tanggung Jawab, Sosialisasi

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to provide junior high school (SMP) students with an understanding of the importance of managing pocket money from an early age. The problems faced by the partner include students' low ability to distinguish between needs and wants, a lack of habit in recording daily expenses, and the absence of a sense of responsibility in managing personal finances. These conditions may lead to consumptive behavior if financial education is not introduced early. The methods used in this program include counseling on basic financial management concepts, socialization on the importance of pocket money planning, interactive discussions, and simulations of simple budgeting that are easy for students to apply. All activities were designed in a participatory manner to help students understand the material effectively and relate it to their daily lives. The results show an improvement in students' understanding of basic money management concepts, their ability to distinguish between needs and wants, and the initial development of a habit of recording expenses in a simple

manner. In addition, students demonstrated more disciplined and responsible behavior in using their pocket money. This program has a positive impact on increasing students' awareness of managing finances wisely; therefore, ongoing assistance is recommended to ensure that these positive habits can be applied consistently.

Keywords: *pocket money; discipline; responsibility; financial education*

PENDAHULUAN

Uang saku merupakan sejumlah uang yang diberikan orang tua kepada anak secara rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengelolaan uang saku meliputi kegiatan merencanakan penggunaan uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menabung, serta bertanggung jawab terhadap pengeluaran yang dilakukan.

Menurut Suryanto (2017), pendidikan keuangan yang diberikan sejak usia dini akan membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan di masa depan. Anak yang dibiasakan mengatur uang saku akan memiliki pemahaman tentang nilai uang dan pentingnya perencanaan. Kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap aturan dan mampu mengendalikan diri.

Menurut Hurlock (2011), disiplin dapat dibentuk melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Rasa tanggung jawab adalah kesadaran seseorang untuk menerima dan melaksanakan kewajiban serta menanggung akibat dari perbuatannya. Menurut Lickona (2013), tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter utama yang harus ditanamkan sejak dini. Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi dan nilai kepada individu agar terjadi perubahan sikap dan

perilaku. Menurut Soekanto (2012), sosialisasi berperan penting dalam membentuk kepribadian dan pola perilaku seseorang.

Pengelolaan uang saku merupakan keterampilan penting yang perlu dikenalkan sejak usia remaja, terutama pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang berada pada tahap perkembangan menuju kemandirian. Pada fase ini, siswa mulai belajar membedakan kebutuhan dan keinginan, namun banyak di antara mereka belum memahami cara mengatur uang secara bijak sehingga cenderung boros dan kurang terarah.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran finansial, minimnya kontrol pengeluaran, serta kurangnya tanggung jawab dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan uang. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan dan perkembangan gaya hidup juga turut mendorong siswa untuk menggunakan uang saku tanpa perencanaan yang jelas. Kurangnya edukasi keuangan yang bersifat praktis di lingkungan sekolah membuat siswa belum memiliki bekal yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi. Jika kondisi ini dibiarkan, kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat terbawa hingga usia dewasa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi

yang dapat memberikan pemahaman praktis mengenai konsep dasar pengelolaan uang, perencanaan sederhana, dan kebiasaan finansial positif. Melalui edukasi yang disampaikan secara aplikatif dan sesuai konteks keseharian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu siswa membangun kedisiplinan, kebiasaan hemat, serta pola pikir finansial yang lebih sehat sejak dini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan pada siswa SMP berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti pengeluaran yang tidak terkontrol dan kecenderungan konsumtif (Arianti, 2020; Setiani & Mulyani, 2020).

Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi keuangan sejak dini agar siswa memiliki pemahaman dasar dalam mengelola uang saku secara tepat. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab (Dewi & Lestari, 2019; Pratiwi, 2021; Rahmawati, 2019). Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang bersifat praktik langsung membantu siswa memahami konsep pengelolaan keuangan secara lebih mudah dan aplikatif (Aulia, 2018).

Sosialisasi dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pada siswa (Irwanti, 2021; Sari & Prabowo, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini disusun berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada peserta dan tujuan program. Kegiatan dilaksanakan di Aula Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) pada Minggu, 09 November 2025 pukul 13.00 WIB hingga selesai dengan sasaran utama siswa tingkat SMP. Pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi melalui penyampaian materi mengenai dasar pengelolaan uang saku, konsep kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran sederhana, serta pentingnya disiplin dalam pengeluaran. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi dalam penggunaan uang saku. Selanjutnya, dilakukan sesi simulasi dan praktik, di mana peserta diminta membuat anggaran harian maupun mingguan, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, serta mencatat pengeluaran pribadi. Untuk mengetahui

tingkat pemahaman peserta, dilakukan evaluasi sederhana melalui pertanyaan lisan maupun lembar respons. Pada tahap akhir, peserta diberikan panduan lanjutan berupa format catatan keuangan yang dapat diterapkan secara mandiri. Kegiatan ditutup dengan penyerahan cenderamata sebagai bentuk apresiasi kepada pihak Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, sosialisasi, diskusi interaktif, game edukatif, serta sesi tanya jawab. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang agar peserta khususnya siswa Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) dapat memahami konsep dasar pengelolaan uang saku serta implikasinya terhadap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, dan keterlibatan dalam game serta kuis edukatif yang disiapkan oleh tim PKM.

Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh nyata sehingga memudahkan peserta memahami pentingnya membuat anggaran sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencatat pengeluaran harian. Kegiatan ini juga memberikan manfaat dua arah. Bagi peserta, kegiatan ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengelola uang sejak dini untuk membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab. Bagi tim PKM, kegiatan ini memperkuat kemampuan komunikasi, leadership, dan implementasi teori akuntansi keuangan dasar dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga relevan dengan kompetensi akademik yang dipelajari.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat bertema “Sosialisasi Pengelolaan Uang Saku Sejak Dini” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Melalui penyuluhan, diskusi, dan praktik sederhana, peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan uang seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, serta mencatat pengeluaran. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat dalam meningkatkan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab dalam penggunaan uang saku. Selain memberikan dampak positif

bagi siswa, kegiatan ini juga memperkuat kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan penerapan ilmu akuntansi bagi tim pelaksana. Untuk keberlanjutan manfaat, kegiatan serupa disarankan dilaksanakan secara berkala melalui pendampingan dan latihan rutin agar siswa terbiasa menerapkan konsep pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Pihak yayasan diharapkan menyediakan dukungan berupa media pencatatan sederhana atau aplikasi keuangan siswa agar praktik pengelolaan uang dapat terus dilakukan secara mandiri dan konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing, Bapak Syarifudin, S.E., M.Ak, yang telah melakukan monitoring kegiatan serta memberikan arahan dan masukan pada tahap akhir. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada mitra dan seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penghargaan diberikan kepada lembaga penyelenggara serta pihak-pihak pendukung lainnya atas fasilitas, dukungan, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan Ketua Yayasan)



(Gambar 3. Foto pada saat pemaparan materi)



(Gambar 4. Foto pada saat serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)

REFERENSI

- Arianti, B. F. (2020). Literasi keuangan dan perilaku keuangan pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 9(1), 12–20.
- Aulia, R. (2018). Efektivitas metode praktik langsung dalam peningkatan pemahaman literasi keuangan pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 77–85.
- Dewi, N. L. P., & Lestari, N. (2019). Pendidikan keuangan sejak dini sebagai upaya membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab pada remaja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 85–94.
- Hasibuan, B. K., Lubis, Y. A., & Irawati, R. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 34–45.
- Irwanti, R. (2021). Pengaruh sosialisasi dan pembiasaan terhadap peningkatan karakter disiplin siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 44–52.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, P. (2020). Peran edukasi dan sosialisasi dalam meningkatkan pemahaman finansial pada remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(3), 201–210.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Pratiwi, A. (2021). Manajemen uang saku untuk membangun perilaku keuangan yang baik pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 55–63.
- Rahmawati, S. (2019). Pentingnya pendidikan keuangan sejak dini untuk membangun kebiasaan mengelola uang secara sehat. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 6(2), 98–105.
- Sari, W., & Prabowo, T. (2021). Pengembangan karakter disiplin melalui pembiasaan dan bimbingan pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Moral*, 9(2), 112–120.
- Setiani, R., & Mulyani, S. (2020). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 19–27.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiani, R., & Mulyani, S. (2020). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 19–27.